

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

IDENTITAS DAN KEARIFAN
MASYARAKAT DALAM BAHASA
DAN SASTRA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
IDENTITAS DAN KEARIFAN MASYARAKAT
DALAM BAHASA DAN SAstra

Editor:

Novi Anoegrajeki & Sudartomo Macaryus



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
IDENTITAS DAN KEARIFAN MASYARAKAT
DALAM BAHASA DAN SASTRA

Editor: Novi Anoegrajekti & Sudartomo Macaryus

Desain Sampul:
Winengku Nugroho

Desain Isi:
Syaiful

Cetakan Pertama, November 2013

Penerbit:

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember
bekerjasama dengan

Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp: (0274) 884500

Hp: 08122710912

email: amara_books@yahoo.com

Anggota IKAPI Yogyakarta

ISBN: 978-602-9374-99-5

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apa pun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh percetakan Amara Books
Isi diluar tanggung jawab percetakan

PANTANG-LARANG DAN PEMAKNAANNYA

Sri Ningsih

Fakultas Sastra Universitas Jember
Pos-el: sriningsih.unej@yahoo.co.id

A. Pendahuluan

Makalah ini merupakan hasil pencermatan penulis terhadap pantang-larang dalam bahasa Jawa. Yang dimaksud pantang-larang di sini adalah suatu perbuatan atau perilaku yang pantang atau dilarang untuk dilakukan. Ada juga yang menyebutnya sebagai sesuatu yang tabu untuk dilakukan. Apabila seseorang melakukan pantang-larang akan menerima akibat buruk dan menakutkan, misalnya ibu atau bapaknya meninggal, jatuh miskin, atau binatang piaraannya mati. Akibat buruk yang ringan adalah dijauhi oleh masyarakat.

Makalah ini mencoba melakukan pendekatan atau pemahaman terhadap pantang-larang dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni (ipteks) dan diperkuat dengan logika bahasa. Hal ini dilakukan agar pantang-larang menjadi semakin bermakna dan semakin tinggi fungsinya bagi masyarakat. Dengan demikian maka akan muncullah perasaan enggan melepas, dalam arti akan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan berkeinginan untuk mewariskannya bukan hanya kepada masyarakat penciptanya saja, tetapi juga kepada masyarakat Indonesia pada umumnya.